

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas V SDN Osan

Rudi, Anthonius Palimbong, dan Jamaludin

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Kelas V SDN Osan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan media gambar. Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Osan sebanyak 25 orang, yang terdiri dari 10 laki-laki dan 15 orang siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dua cara yaitu: Tes tertulis dan Observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif yang dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi/penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I diperoleh Daya Serap Individu (DSI) sebesar 64,88% dan Tuntas Klasikal (TK) sebesar 44% dan nilai rata-rata sebesar 64,88% dan pada siklus II menunjukkan Daya Serap Individu (DSI) sebesar 71,84% dan Tuntas Klasikal (TK) sebesar 80% dan nilai rata-rata (NR) 71,84%. Adapun hasil observasi aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II mencapai kategori yang sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Osan.

Kata Kunci: Hasil Belajar IPS; Media Gambar

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Dasar merupakan jenjang Pendidikan yang melandasi Jenjang Pendidikan Menengah (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 17). Sekolah Dasar merupakan salah satu bentuk pendidikan dasar yang memberikan landasan bagi pendidikan selanjutnya dengan sebaik-baiknya. Sekolah Dasar merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memegang peranan penting dan fundamental dalam keseluruhan sistem pendidikan nasional. Berbagai potensi yang dimiliki anak dikembangkan sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan pada jenjang berikutnya.

Lebih ditegaskan lagi pada Pasal 3 Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, diungkapkan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan dimaksud, pada intinya adalah pembentukan pribadi yang utuh (Mudjiono dan Dimiyati, 1992: 82).

Proses pembelajaran IPS berarti proses membelajarkan segala aspek fenomena, perkembangan dan permasalahan kehidupan sosial manusia di masyarakat. Dalam pelaksanaannya haruslah diciptakan kondisi pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan bagi peserta didik sehingga dapat mengembangkan pola pikir peserta didik. Salah satu faktor dalam pembelajaran IPS adalah menemukan konsep-konsep yang cocok untuk dilatihkan pada anak seperti termuat dalam standar kompetensi lintas kurikulum yang meliputi memilih, memadukan dan menerapkan konsep-konsep, pola stuktur dan hubungan (Depdiknas, 2006: 15).

Djahiri (1994:54), Pendidikan IPS adalah “salah satu program pendidikan yang menyiapkan peserta didik sebagai warga Negara yang baik dan masyarakat yang diharapkan mampu mengantisipasi berbagai perubahan yang terjadi di masyarakat, sehingga siswa mempunyai bekal pengetahuan dan keterampilan dalam melakoni kehidupan di masyarakat”.

Depdiknas (2004:2) menyatakan:

IPS di SD dan MI berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, fakta, nilai sikap dan keterampilan siswa tentang masyarakat, Bangsa dan Negara Indonesia. IPS bertujuan: 1) Mengajarkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, dan kewarganegaraan melalui pendekatan pedagogis dan psikologis; 2) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan social; 3) Membangun komitmen dan kesadaran nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; 4) Meningkatkan kemampuan bekerjasama dan

berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk secara nasional maupun global.

Meningkatnya hasil belajar merupakan salah satu indikator pencapaian tujuan pendidikan yang mana hal itu tidak terlepas dari motivasi peserta didik maupun kreativitas guru dalam menyajikan suatu materi pelajaran melalui berbagai media untuk dapat mencapai tujuan pengajaran secara maksimal. Dalam interaksi belajar mengajar, media pembelajaran di pandang sebagai salah satu unsur penting dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Dengan menggunakan Media Pembelajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pengajaran yang ingin dicapai sehingga semakin baik penggunaan media pembelajaran semakin berhasil pencapaian tujuan.

Menurut hasil observasi penulis, masih terdapat hasil belajar peserta didik yang sangat rendah pada materi IPS. Hal ini karena peserta didik sendiri yang bermalas-malasan karena kurang tertarik terhadap pengajaran yang disampaikan, siswa pasif karena pembelajaran hanya terkesan satu arah. Hal ini disebabkan guru hanya berceramah saja tanpa mengaktifkan siswa.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2002:22). Sedangkan menurut Horwart Kingsley dalam bukunya Sudjana membagi tiga macam hasil belajar mengajar: (1) Keterampilan dan kebiasaan, (2) Pengetahuan dan pengarahan, (3) Sikap dan cita-cita (Sudjana, 2002: 22).

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa (Sudjana, 2002:39). Dari pendapat ini faktor yang dimaksud adalah faktor dalam diri siswa, perubahan kemampuan yang dimilikinya seperti yang dikemukakan oleh Clark dalam Sudjana (2002: 21) menyatakan bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Demikian juga faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan yang paling dominan berupa kualitas pembelajaran (Sudjana, 2002:39).

Menurut Hartono (1996:1) Prinsip pengajaran yang baik adalah jika proses belajar mampu mengembangkan konsep generalisasi dan bahan abstrak dapat menjadi hal yang jelas dan nyata. Hal ini juga dikemukakan oleh Miarso (1980:18) menegaskan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan anak didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang masih rendah perlu digunakan media yang tepat, salah satunya adalah penggunaan media gambar.

Menurut Bretz *dalam* Asep Herry Hermawan (2008:11) Media gambar adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan. Jenis media inilah yang sering digunakan oleh guru-guru untuk menyampaikan isi atau materi pelajaran. Media gambar ini terdiri atas media yang tidak dapat di proyeksikan (*non projected visual*) dan media yang dapat di proyeksikan (*projected visual*). Media yang dapat di proyeksikan ini dapat berupa gambar diam (*still pictures*) atau bergerak (*motion picture*). Contoh dari media gambar adalah tabel, poster, foto dan slide.

Menurut Sapriya *dalam* Depdiknas (2004:9) Media gambar adalah media yang menggunakan gambar yang dipakai oleh setiap pengajar atau sekolah yang memiliki koleksi gambar-gambar, baik diambil dari guntingan Koran atau majalah, fotografi, slide, fotokopi ataupun gambar sket.

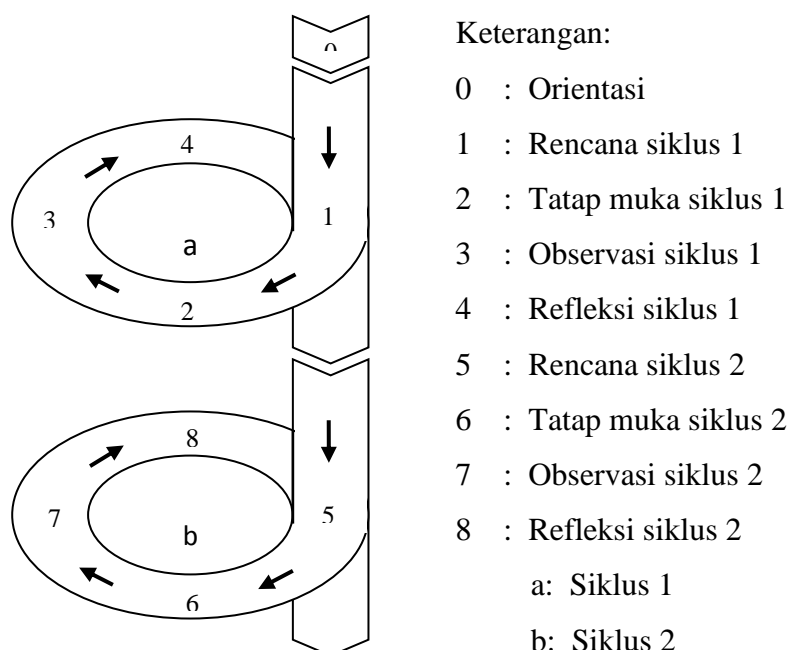
II. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam hal ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Desain/ Rancangan Penelitian

Desain penelitian ini mengacu pada model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (Wardhani, 2007: 4.21). Adapun alur pelaksanaan tindakan yang dimaksud adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Alur Desain Penelitian diadaptasi dari model Kemmis dan Mc.Taggart.

Orientasi

Kegiatan orientasi meliputi tes awal, pembentukan kelompok belajar dengan menyusun nama-nama siswa kemudian dibentuk kelompok belajar yang beranggotakan 5 yang heterogen.

1) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua siklus, tiap siklus terdiri dari empat fase, yaitu (1) Perencanaan, (2) tindakan, (3) Observasi dan (4) refleksi.

Adapun kegiatan-kegiatan dalam setiap siklus yang terdiri dari empat fase tersebut adalah sebagai berikut:

Siklus I

Secara rinci prosedur penelitian tindakan kelas dijabarkan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi:

- a) Membuat perangkat pembelajaran
- b) Menyiapkan materi
- c) Membuat lembar observasi
- d) Menyiapkan alat evaluasi

2. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini disesuaikan dengan rencana yang telah disusun dalam rencana pembelajaran.

3. Observasi

Kegiatan yang dilakukan adalah mengamati kegiatan yang dilakukan siswa selama pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, kemudian peneliti mengisi dan menganalisis lembar observasi afektif dan psikomotorik untuk mengetahui kemampuan siswa.

4. Refleksi

Kegiatan yang dilakukan adalah merefleksikan kegiatan yang dilakukan siswa selama pelaksanaan pembelajaran apakah siswa mampu berperan aktif dalam pembelajaran, apakah siswa-siswa sudah termotifasi dalam mengikuti pembelajaran melalui model pembelajaran yang diberikan oleh guru. Hal ini dimaksudkan agar hasil refleksi dapat berguna bagi siswa maupun guru dimasa yang akan datang.

Siklus II

Secara rinci prosedur penelitian tindakan kelas dijabarkan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi:

- a) Membuat perangkat pembelajaran
- b) Menyiapkan materi dengan menggunakan media gambar
- c) Membuat lembar observasi
- d) Menyiapkan alat evaluasi

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus II ini, tindakan dilaksanakan sesuai perencanaan dan memperhatikan kekurangan pada siklus I yang dilakukan. Pada tahap ini disesuaikan dengan rencana yang telah disusun dalam rencana pembelajaran.

c. Observasi

Kegiatan yang dilakukan adalah mengamati kegiatan yang dilakukan siswa selama pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, kemudian peneliti mengisi dan menganalisis lembar observasi afektif dan psikomotorik untuk mengetahui kemampuan siswa.

d. Refleksi

Kegiatan yang dilakukan adalah merefleksikan kegiatan yang dilakukan siswa selama pelaksanaan pembelajaran apakah siswa mampu berperan aktif dalam pembelajaran, apakah siswa-siswa sudah termotivasi dalam mengikuti pembelajaran melalui media gambar yang diberikan oleh guru. Hasil yang diperoleh pada siklus ini dikumpulkan dan dianalisis hasilnya dan digunakan untuk menetapkan apakah pembelajaran yang dilaksanakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Kelas V SDN Osan Kecamatan Bulagi Selatan.

Subyek Penelitian dan Teknik Pengambilan Subyek/Sampel

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas V SDN Osan Kecamatan Bulagi Kabupaten Banggai Kepulauan dengan jumlah siswa 25 orang yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

Teknik Pengumpulan Data

Ada dua teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu observasi dan tes. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Sedangkan tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Observasi dilakukan dengan menggunakan instrumen lembar observasi dan tes dilakukan dengan menggunakan instrumen soal tes.

Teknik Analisis Data

a. Analisis Data Kuantitatif

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data untuk menentukan presentase ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

a. Daya Serap Individu

$$\text{Presentase Daya serap individu} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal tes}} \times 100 \%$$

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar secara individu jika presentase daya serap individu sekurang-kurangnya 66%

b. Ketuntasan Belajar Klasikal

$$\text{Presentase Tuntas Klasikal} = \frac{\text{banyaknya siswa yang tuntas belajar}}{\text{banyaknya siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika sekurang-kurangnya 80% dari keseluruhan siswa di kelas itu tuntas dalam belajarnya.

c. Nilai rata-rata

$$= \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{banyaknya siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

b. Analisis Data Kualitatif

Untuk menganalisis data proses siswa dalam belajar dan hasil observasi guru menggunakan analisis presentase skor. Untuk indikator sangat baik diberi skor 4, baik diberi skor 3, sedang/cukup diberi skor 2, kurang diberi skor 1. Selanjutnya dihitung presentase rata-rata dengan rumus:

$$\text{Presentase nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan dapat ditentukan sebagai berikut:

$75\% < NR \leq 100\%$: Sangat baik

- 50% < NR ≤ 75% : Baik
25% < NR ≤ 50% : Cukup
0% < NR ≤ 25% : Kurang (Hadi: 2003:8)

Indikator Keberhasilan

Hal yang dijadikan indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila indikator kuantitatifnya menunjukkan daya serap individu 66%, ketuntasan belajar klasikal rata-rata 80% dan hasil observasi guru dan siswa berada dalam kategori sangat baik.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pra Tindakan

Sebelum dilakukan tindakan kelas, terlebih dahulu dilakukan tindakan yang meliputi tes awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum dilakukan tindakan kelas pada mata pelajaran IPS. Dari hasil analisa tes pra tindakan diperoleh skor rata-rata 30,12% dengan persentase ketuntasan belajar klasikal 32% dan daya serap klasikal hanya mencapai 60,24% dari 25 siswa yang mengikuti tes hanya 8 siswa yang tuntas belajar atau mencapai minimal daya serap 66% yang ditetapkan.

Hasil Tindakan Siklus I

Pada siklus I dilakukan beberapa tahap sesuai dengan perencanaan awal yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi.

a. Pengamatan Aktifitas Guru Pada Siklus I

Hasil pengamatan aktivitas Guru pada kegiatan belajar mengajar pertemuan pada siklus I dapat dilihat pada lampiran 3. Rekapitulasi hasil pengamatan aktifitas guru pada kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Pada Siklus I

No	Aktivitas Guru	Kriteria			
		K	C	B	BS
	A. Pendahuluan				
1	Memerintahkan siswa membaca Doa			√	
2	Mengabsen Siswa			√	
3	Menyampaikan Kompetensi dasar/indikator			√	
4	Apresiasi		√		
5	Membuat Kelompok-Kelompok Kecil yang heterogen			√	
	B. Kegiatan Inti				
6	Menyampaikan materi dengan bahasa yang benar		√		
7	Penjelasan materi yang relevan dengan media pembelajaran	√			
8	Memberikan contoh sesuai dengan materi ajar		√		
9	Memberikan soal latihan dan memberikan masing-masing kelompok pembahasan atau mendiskusikan soal-soal latihan		√		
10	Memberikan batasan waktu dalam berdiskusi dan guru membantu jalannya diskusi membimbing kelompok yang mengalami kesulitan	√			
11	Memerintahkan masing-masing kelompok diwakili oleh salah satu anggotanya untuk memprestasikan tugas kelompok		√		
	C. Penutup				
12	Membimbing siswa membuat kesimpulan	√			
13	Memberikan PR sebagai tugas individual		√		
14	Evaluasi		√		
15	Membaca Doa			√	
Skor		3	14	15	0
Skor Total		32			

Skor Maksimal	60
Presentase	53,33%

Dari Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 15 aspek aktifitas guru pada kegiatan belajar mengajar presentase capaian termasuk dalam kriteria baik yaitu 53,33%. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya presentase ini belum dikatakan tuntas sehingga aspek-aspek aktifitas guru pada kegiatan belajar mengajar yang belum memenuhi kriteria baik, diperbaiki dan dioptimalkan pada siklus II.

b. Pengamatan Aktifitas Siswa pada Siklus I

Pengamatan yang menggunakan instrument sebagaimana termuat pada lampiran 4 rekapitulasi hasilnya pengamatan pada table 2.

Tabel 2. Hasil Pengamatan Aktifitas Siswa Pada Siklus I

No	Aspek Yang Dinilai	Kriteria			
		BS	B	C	K
1	Menetapkan tujuan pembelajaran yang disampaikan		√		
2	Memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan		√		
3	Mengkaji dan memahami materi yang diajarkan			√	
4	Mengerjakan soal-soal latihan dalam kelompok			√	
5	Berpartisipasi aktif dalam diskusi antar teman dalam kelompok		√		
6	Mengerjakan soal-soal latihan secara individual			√	
7	Berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas			√	
8	Menjawab pertanyaan yang diberikan Guru			√	
9	Mengerjakan soal-soal latihan secara berkelompok			√	
11	Menulis tugas yang diberikan		√		
Jumlah Skor		0	12	12	0
Skor Total		24			
Skor Maksimal		40			
Persentase		60%			

Beberapa data observasi kegiatan siswa pada tabel 3.2 di atas terlihat bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran sudah termasuk dalam kategori cukup dengan

skor sebesar 24 dari hasil maksimal 40, dan jika dipersentasekan sebesar 60% atau termasuk dalam kriteria baik. Berdasarkan hasil tersebut maka perlu adanya usaha peningkatan aktifitas siswa dalam pembelajaran sehingga hasil yang diharapkan akan lebih baik dari sebelumnya.

c. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I dengan menerapkan model pembelajaran Media gambar. Kegiatan selanjutnya memberikan tes formatif yang merupakan akhir dari siklus I. Tes formatif yang diberikan berupa tes isian dengan jumlah soal sebanyak 5 nomor, dapat dilihat pada lampiran 4. Hasil analisis tes formasi siklus I secara singkat dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Tes Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Aspek Perolehan	Hasil
1.	Skor Tertinggi	80
2.	Skor Terendah	50
3.	Skor Rata-Rata	64,88
4.	Banyaknya siswa yang tuntas	11 Orang
5.	Persentase ketuntasan klasikal	44%
6	Persentase daya serap klasikal	64,88%

Berdasarkan Tabel 3 di atas nampak hasil belajar siswa pada siklus I yakni skor tertinggi adalah 80 dan skor terendah adalah 50. Skor rata-rata yang diperoleh adalah 64,88 yang terdiri dari 25 siswa. Banyaknya siswa yang tuntas belajar yakni 11 orang dengan persentase ketuntasan 30,76% dan daya serap klasifikal 64,88%. Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan kelas dengan menggunakan media gambar belum berhasil karena belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yakni 80%, sehingga solusi yang ditempuh adalah melanjutkan tindakan ke siklus II.

1. Refleksi Siklus

Berdasarkan hasil observasi aktifitas siswa pada siklus I, hasil tes tindakan siklus I selanjutnya dilakukan evaluasi. Hasil evaluasi siklus I digunakan sebagai acuan untuk merencanakan tindakan lebih efektif untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik pada siklus berikutnya. Adapun hasil evaluasi siklus I dengan kekurangannya yaitu: 1) Motivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran masih kurang sehingga proses pembelajaran masih didominasi oleh guru; 2) Pada saat mengajarkan tugas, siswa masih terlihat banyak bercerita dengan teman sebangkunya; 3) Siswa belum bisa menyimpulkan materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran; 4) Analisis tes diperoleh ketuntasan klasik sebesar 44% dengan jumlah siswa yang tidak tuntas 11 orang.

Hasil Tindakan Siklus II

Pada siklus II dilakukan tahapan sesuai dengan perencanaan awal yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi. Hasil dari refleksi diadakan revisi.

a. Hasil Aktifitas Guru pada Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan pada lampiran 6 bahwa aktifitas guru pada kegiatan belajar mengajar siklus II menggunakan lembar observasi yang hasil pengamatannya sebagaimana termuat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Aktifitas Guru Pada Siklus II

No	Aktivitas Guru	Kriteria			
		K	C	B	BS
	A. Pendahuluan				
1	Memerintahkan siswa membaca Doa			√	
2	Mengabsen Siswa				√
3	Menyampaikan Kompetensi dasar/indikator				√
4	Apresiasi				√
5	Membuat Kelompok-Kelompok Kecil yang heterogen				√
	B. Kegiatan Inti				
6	Menyampaikan materi dengan bahasa yang benar			√	
7	Penjelasan materi yang relevan dengan alat peraga			√	
8	Memberikan contoh			√	
9	Memberikan soal latihan dan memerintahkan masing-masing kelompok membahas atau mendiskusikan soal-soal latihan			√	
10	Memberi batasan waktu dalam berdiskusi dan guru membantu jalannya diskusi, membimbing kelompok yang mengalami kesulitan.			√	
11	Memerintahkan masing-masing kelompok diwakili oleh salah satu anggotanya untuk mempersentasikan tugas kelompok			√	
	C. Penutup			√	
12	Membimbing siswa membuat kesimpulan			√	
13	Memberikan PR sebagai tugas individual			√	
14	Evaluasi			√	
15	Membaca Doa			√	
Jumlah Skor		0	0	30	20
Skor Total		50			

Skor Maksimal	60
Persentase	83,33%

Berdasarkan data observasi kegiatan siswa pada Tabel 3.4 di atas terlihat bahwa aktifitas siswa dalam pembelajaran sudah termasuk dalam target capaian dengan skor sebesar 50 dari hasil maksimal 60 dan jika dipersentasekan sebesar 83,33% atau termasuk dalam kriteria baik sekali. Berdasarkan hasil tersebut maka tidak perlu dilakukan perbaikan, sebab target capaian yang diinginkan telah tercapai.

b. Hasil Aktivitas Siswa Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan pada lampiran 7 bahwa aktifitas siswa pada kegiatan belajar mengajar pada siklus II menggunakan lembaran observasi yang hasil pengamatannya sebagaimana termuat pada Tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus II

No	Aspek Yang Dinilai	Kriteria			
		BS	B	C	K
1	Memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	√			
2	Memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan guru	√			
3	Mengkaji dan memahami materi yang diajarkan		√		
4	Mengerjakan soal-soal latihan dalam kelompok		√		
5	Berpartisipasi aktif dalam diskusi antara teman dalam kelompok	√			
6	Mengerjakan soal-soal latihan secara individu	√			
7	Berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas	√			
8	Menjawab pertanyaan yang diberikan guru		√		
9	Mengerjakan soal-soal latihan secara kelompok		√		
10	Menulis tugas yang diberikan	√			
Jumlah Skor		24	12	0	0
Skor Total		36			
Skor Maksimal		40			
Persentase		90%			

Berdasarkan Tabel 3.5 di atas terlihat bahwa, aktifitas siswa memperoleh kriteria baik 30% dan kriteria baik sekali 60%, sehingga kualitas aktifitas siswa dalam kelompok PBM memperoleh 90%. Dengan demikian, maka aspek-aspek aktifitas siswa pada kegiatan belajar mengajar telah sesuai dengan harapan sehingga tidak perlu dilakukan perbaikan.

1) Evaluasi

Evaluasi akhir siklus II dilaksanakan sesuai tujuan atau sasaran yang akan dicapai dengan jumlah soal 5 (lampiran 8). Waktu yang diberikan dalam mengajarkan soal sebanyak 2 x 35 menit dan siswa waktu 1 x 35 menit digunakan guru untuk menganalisis soal. Jika siswa yang belum mencapai hasil sesuai dengan apa yang diharapkan maka, akan diadakan perbaikan diluar jam pelajaran. Setelah melakukan perbaikan terhadap kekurangan yang terjadi pada kegiatan belajar mengajar pada siklus I, maka pada siklus II ini terjadi peningkatan aktifitas siswa dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar telah dicapai juga indikator yang ditetapkan yaitu 66% untuk tuntas individu dan 80% tuntas klasikal.

c. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Setelah selesai pelaksanaan tindakan siklus II dengan media gambar, kegiatan selanjutnya memberikan tes yang merupakan akhir dari siklus II. Tes yang diberikan dalam uraian dengan jumlah soal 5 (Lampiran 8). Hasil analisis tes siklus II secara singkat dapat dilihat pada Tabel 6 dan hasil analisis selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 9.

Tabel 6. Hasil Tes Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Aspek Perolehan	Hasil
1	Skor Tertinggi	90
2	Skor Terendah	63
3	Skor Rata-Rata	71,84
4	Banyaknya Siswa yang Tuntas	20
5	Persentase Ketuntasan	80%
6	Persentase Daya Serap Klasikal	71,84%

Berdasarkan Tabel 6 di atas, nampak hasil belajar siswa pada siklus II yakni skor tertinggi adalah 90 dan skor terendah adalah 63 dan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 71,84 yang terdiri atas 25 siswa. Banyak siswa yang tuntas belajar yakni 20 orang dengan persentase ketuntasan 80% dan daya serap klasikal sebesar 71,84%. Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan kelas dengan menggunakan media gambar dikatakan berhasil karena sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yakni 80%. Sehingga penelitian tindakan kelas ini tidak perlu lagi dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Refleksi Siklus II

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi aktifitas siswa, maka hasil tindakan siklus II dapat diketahui dampak dari tindakan yang diberikan. Adapun hasil pelaksanaan tindakan siklus II adalah: 1) Motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran semakin meningkat, hal ini terlihat ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh peneliti, siswa lebih aktif dan efektif tanpa bicara dengan teman sebangkunya; 2) Siswa sudah paham bagaimana cara menyimpulkan materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran; 3) Guru memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami, sehingga siswa dapat meningkatkan pemahamannya terhadap permasalahan yang belum dimengerti; 4) Dari hasil analisis tes diperoleh persentase ketuntasan klasikal sebesar 80% dengan jumlah siswa yang tidak tuntas 5.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi siswa dan guru, hasil analisis tes pada siklus I dan II tampak terjadi peningkatan yang cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar cukup efektif ditetapkan dalam proses pembelajaran yang dilakukan untuk meningkatkan daya nalar siswa. Kreatifitas dan kemampuan mengkaitkan satu konsep dengan yang lain sehingga berdampak pada hasil belajar yang baik.

Berdasarkan hasil observasi aktifitas siswa siklus I diperoleh hasil 60%. Hal ini disebabkan karena motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran masih kurang sehingga siswa masih terlihat pasif dan belum berani mengungkapkan pendapatnya. Sedangkan hasil observasi aktifitas guru pada siklus I diperoleh kategori baik dengan persentase yang diperoleh 53,33%.

Siklus II diperoleh persentase ini rata-rata diperoleh hasil 90%. Hal ini disebabkan karena siswa sudah mulai termotivasi untuk aktifitas dalam pembelajaran, terlihat pada saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh peneliti, siswa lebih aktif dalam mengambil data dan dalam menjawab pertanyaannya. Selain itu siswa menjadi lebih paham bagaimana cara mengambil keputusan dan menyimpulkan pembelajaran sesuai dengan tujuan. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus II diperoleh persentase sebesar 80%. Nilai rata-rata aktivitas guru menunjukkan kenaikan yang cukup signifikan. Kenaikan aktivitas guru dari siklus I ke siklus II disebabkan karena guru terus berusaha untuk meningkatkan motivasi dan bimbingan kepada siswa dengan berbagai perlakuan agar siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil analisis tes siklus I, diperoleh persentase daya serap klasikal sebesar 64,88% dengan 11 siswa yang tuntas dari 25 siswa. Persentase daya serap klasikal ini jauh dari indikator keberhasilan yaitu sebesar 66%. Rendahnya persentase daya serap klasikal I disebabkan karena motivasi siswa dalam pembelajaran masih kurang sehingga materi yang diberikan belum maksimal. Berdasarkan hasil evaluasi siklus I dilakukan perbaikan pada siklus II dengan meningkatkan motivasi dan bimbingan kepada siswa. Perlakuan ini memberikan dampak yang baik, ini terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa pada siklus dengan persentase daya serap klasikal mencapai 71,84% dengan 20 orang siswa yang tuntas dari 25 siswa.

Persentase peningkatan hasil belajar siswa pada tiap-tiap siklus I dan siklus II. Skor rata-rata yang diperoleh pada siklus I sebesar 64,88% dan skor rata-rata yang diperoleh pada siklus II sebesar 71,84% dengan menggunakan persamaan diperoleh

persentase peningkatan hasil belajar sebesar 6,96%. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar pada tiap siklus.

Penerapan model pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat menghidupkan suasana belajar karena siswa terlibat aktif dalam setiap proses belajar mengajar. Hal tersebut kemudian yang menjadikan hasil belajar siswa menjadi meningkat.

IV. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN Osan Kecamatan Bulagi Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan.

Saran

Upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS Menggunakan Media Gambar disarankan untuk melaksanakan pembelajaran yang aktif dan inovatif dalam kelas dan mampu mengembangkan penyusunan tugas agar siswa tidak merasa bosan dan juga guru hendaknya menempatkan dimana saatnya siswa diberi kebebasan berargumen untuk mempertanggung jawabkan hasil pekerjaannya dan dimana guru lebih dibutuhkan untuk membuka wawasan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas, (2004). *Materi Pelatihan Terintegrasi Pengetahuan Sosial*, Jakarta: Depdiknas.
- , (2006). *Kurikulum Standar Kompetensi*. Jakarta: Depdiknas
- Djahiri, K. (1994). *Petunjuk Guru IPS Sekolah Dasar Kelas 6*. Jakarta: Departemen P dan K
- Hadi, 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Hermawan, Asep Herry, (2008). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Hartono Kasmadi. 1996. *Model-Model Dalam Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Mudjiono dan Dimyati, M. (1992). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud
- Sudjana, N. (2002). *Tuntutan Penyusunan Karya Ilmiah, Makalah-Skripsi-Tesis-Disertasi*. Bandung: Sinar Baru
- Undang-Undang Republik Indonesia, (2003). *Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara
- Wardhani. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka